

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil data dengan menggunakan analisis kinerja berdasarkan Maqashid Syariah Index (MSI), dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) berdasarkan Maqashid Syariah Index (MSI) meningkat 31,07% dari 0,4694 pada tahun 2023 menjadi 0,6182 ditahun 2024. Peningkatan ini dipengaruhi oleh membaiknya seluruh indikator maqashid syariah tersebut. Hal ini menandakan bahwa BSI semakin memperhatikan aspek penguatan sumber daya manusia serta perbaikan mekanisme keadilan dalam kegiatan operasionalnya. Dan semakin besarnya kontribusi BSI dalam meningkatkan profitabilitas, pendapatan personal, dan investasi pada sektor rill. Dalam arti BSI menjalankan prinsip maqashid syariah secara lebih optimal, baik dari sisi pengembangan individu, menengakkan keadilan, maupun peningkatan kemaslahatan.
2. Kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdasarkan Maqashid Syariah Index (MSI) mengalami penurunan dari 0,3306 pada tahun 2023 menjadi 0,2849 pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan maqashid syariah pada BMI belum optimal dan cenderung melemah pada periode penelitian. Perubahan tersebut terutama dipengaruhi oleh menurunnya capaian pada indikator kinerja 2 (Penegakan keadilan), dan

indikator kinerja 3 (Meningkatkan kesejahteraan). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa BMI lebih memfokuskan perhatiannya pada penguatan kondisi internal dan efisiensi keuangan, sehingga kontribusinya terhadap program-program yang mencerminkan maqashid syariah belum optimal. Temuan ini menegaskan bahwa BMI masih memerlukan strategi yang lebih terarah untuk meningkatkan kembali implementasi nilai-nilai keadilan dan kemaslahatan dalam kegiatan operasionalnya.

3. Kinerja BPRS Bhakti Sumekar berdasarkan Maqashid Syariah Index (MSI) meningkat 0,22% dari 0,1787 pada tahun 2023 menjadi 0,1791 ditahun 2024. Meskipun peningkatannya sangat kecil, kondisi ini mencerminkan adanya upaya untuk tetap mempertahankan pelaksanaan prinsip maqashid syariah terutama dalam lingkup perannya sebagai lembaga keuangan mikro. Peningkatan ini didorong oleh naiknya indikator kinerja 1 (Tahdzib Al-Fard), serta indikator kinerja 2 yang mencerminkan adanya perbaikan dalam aspek pengembangan individu, dan keadilan. Sementara itu, indikator kinerja 3 (Jabl Al-Maslahah) justru mengalami penurunan, yang menunjukkan bahwa peningkatan BPRS Bhakti Sumekar belum diikuti oleh perbaikan pada aspek kesejahteraan sosial secara lebih luas. Nilai yang masih rendah dipengaruhi oleh keterbatasan skala aset, dan kapasitas pembiayaan. Namun demikian, peningkatan kecil tersebut menunjukkan adanya potensi perbaikan kedepan, khusus nya apabila BPRS mampu memperluas kontribusinya dalam mendukung sektor rill.

4. Perbandingan kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan BPRS Bhakti Sumekar berdasarkan *Maqashid Syariah Index* (MSI) periode 2023-2024. BSI menempati posisi kinerja tertinggi berdasarkan MSI, disusul oleh BMI, dan kemudian BPRS Bhakti Sumekar. Meskipun nilai MSI pada BMI mengalami penurunan pada periode penelitian, tingkat pencapaiannya masih berada di atas BPRS. Perbedaan capaian ini menegaskan bahwa faktor kapasitas kelembagaan, luasnya jaringan, dan besarnya alokasi pembiayaan pada sektor produktif sangat memengaruhi tingkat keberhasilan masing-masing bank dalam mewujudkan tujuan maqashid syariah. Meski demikian, setiap bank tetap memiliki potensi untuk saling melengkapi, dimana BSI dapat menjadi representasi efektivitas penerapan program sosial berskala besar, BMI memiliki pengalaman dalam tata kelola syariah, dan BPRS memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat lokal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Bank Syariah Indonesia (BSI) diharapkan dapat terus mempertahankan kinerjanya sesuai dengan prinsip Maqashid Syariah yang telah menunjukkan peningkatan signifikan di berbagai masing-masing indikator. Upaya ini dapat dilakukan dengan mempertahankan kegiatan operasionalnya yang sudah berjalan dengan baik.

2. Bank Muamalat Indonesia (BMI) diharapkan dapat meningkatkan kembali porsi pembiayaan berbasis begi hasil serta kontribusi sosial agar nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) dapat mengalami peningkatan pada periode selanjutnya.
3. BPRS Bhakti Sumekar disarankan untuk memperkuat peran sosial dan ekonomi masyarakat lokal melalui peningkatan investasi pada sektor rill dan pemberdayaan UMKM berbasis syariah.
4. Ketiga bank disarankan untuk mengalokasikan dana untuk kegiatan penelitian. Keterbukaan informasi tersebut penting agar publik dan pihak akademisi dapat menilai sejauh mana komitmen bank dalam pengembangan pengetahuan serta inovasi di bidang perbankan syariah. Selain itu BPRS Bhakti Sumekar juga belum menunjukkan adanya asoek publisitas atau promosi dalam laporan keuangannya, sehingga disarankan untuk memperkuat strategi promosi dan sosialisasi guna meningkatkan literasi serta kepercayaan masyarakat terhadap layanan BPRS.
5. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, tidak hanya terbatas pada tiga bank, tetapi juga mencakup lebih banyak Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), maupun BPRS di berbagai wilayah. Serta disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar dapat melihat perkembangan pencapaian maqashid syariah secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.